

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari beragam etnis dari Sabang sampai Merauke. Melalui media massa, keberagaman etnis ini dikenal dan ditampilkan kepada masyarakat. Tentu kita berharap bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bisa toleransi terhadap perbedaan etnis tersebut, seperti yang menjadi slogan bangsa kita “Bhinneka Tunggal Ika”. Kelompok-kelompok etnis dimunculkan dan digambarkan dalam berbagai program tayangan di televisi, film, pemberitaan dan sebagainya.

Realita kehidupan yang ada dapat dituangkan ke dalam sebuah film, baik itu film fiksi maupun film dengan berlatar belakang kehidupan nyata. Pengambilan ide cerita dari realitas kehidupan dapat mempengaruhi pola pikir penikmat film. Hal ini dikarenakan film sebagai media yang mampu merepresentasikan realitas kehidupan yang ada. Realita dapat terbentuk karena terdapat keanekaragaman kehidupan, baik dari kebudayaan maupun sosialnya. Kebudayaan inilah yang dapat mempengaruhi para sineas untuk mengembangkan ide ke dalam sebuah film yang bertemakan budaya.

Suku bangsa merupakan suatu kelompok yang memiliki ciri khas yang dapat dilihat dari bahasa, adat istiadat, kebudayaan bahkan wilayah itu sendiri. Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat yang dapat terwujud sebagai komunitas desa, sebagai kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan corak khas

yang terutama terlihat oleh orang luar yang bukan warga masyarakat bersangkutan (Koentjaraningrat, 2002:263).

Peneliti menggunakan film *Imperfect The Series* yang disutradarai oleh Naya Anindita produksi Starvision Plus dan WeTV. Seri web ini merupakan spin-off dari kisah geng indekos dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang rilis pada 2019. Mengisahkan kehidupan 4 remaja penghuni kost di kota, salah satunya Maria yang beradaptasi dengan kehidupan kota karena merantau dari kampungnya di Papua. Seri web ini dibintangi oleh Kiky Saputri sebagai Neti, Zsa Zsa Utari sebagai Maria, Neneng Wulandari sebagai Endah, dan Aci Resti sebagai Prita, yang menjadi pemeran utama dalam kisah ini.

Film *Imperfect The Series* merupakan film series dengan genre drama komedi. Secara garis besar serial drama ini bercerita mengenai perbedaan antara 4 orang remaja dengan kelebihan dan kekurangan mereka masing-masing yang secara kebetulan menghuni rumah kos yang sama. Karakter Neti yang berprofesi sebagai make up artis (MUA) merupakan pribadi yang centil memiliki segudang pengalaman tentang pergaulan di kota, kemudian Prita seorang wanita remaja yang sangat menggilai games, kemudian Endah seorang gadis muslimah lemah lembut yang sangat menyukai K-pop, serta Maria seorang gadis eksotis dari Papua yang nekat datang ke Jakarta untuk mengadu nasib mengikuti kakaknya. Pada beberapa scene terdapat penggambaran suku papua melalui tokoh Maria yang dalam film ini dikisahkan keturunan etnis papua. Interaksi yang terjadi antara Maria dengan tokoh lainnya dengan perbedaan latarbelakang budaya inilah yang mengundang gelak tawa penontonnya dan menjadi nilai tambah bagi serial

drama komedi ini, serta menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menelaah penggambaran suku papua dalam serial ini.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Hal terpenting dalam film adalah gambar dan suara : kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film (Sobur, 2004:128).

Terkait dengan media massa, etnis Papua cenderung dieksplorasi secara terbatas dan bahkan terjebak dalam stereotip tertentu. Penelitian oleh Firda Olivia (2011) pada komedi situasi Keluarga Minus menunjukkan bahwa meskipun etnis Papua digambarkan memiliki status yang lebih tinggi dari etnis lain, etnis Papua tetap primitif dan menganut animisme. Demikian juga dalam iklan Kuku Bima Energi, di mana etnis Papua dianggap sebagai “tontonan” yang dinikmati oleh masyarakat (Malau, 2010).

Kemunculan etnis Papua sebagai etnis minoritas di media massa seakan tidak bisa lepas dari etnis mayoritas sebagai pembanding. Etnis Papua digambarkan secara stereotipikal dan tidak menguntungkan bagi etnis tersebut. Demikian juga dengan representasi etnis Papua di film Denias (Rato, 2013). Stereotip yang digambarkan mengenai etnis Papua adalah miskin, bodoh, dan suka berkelahi. Namun film ini membawa semangat nasionalisme bahwa Papua merupakan bagian negara yang tidak bisa dipisahkan dari Indonesia dan menghilangkan realitas konflik sosial politik di Papua

Studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja dinamakan semiotika atau semiologi. Dalam bukunya Alex Sobur, Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dalam istilah Barthes,

semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate) (Barthes dalam Sobur, 2004:15). Penelitian ini berfokus pada tanda-tanda yang ada dalam beberapa scene di film series *Imperfect* dimana terdapat tanda-tanda stereotype.

Teori Barthes meliputi gagasan tentang dua tatanan pertandaan (order of significantions). Tatanan pertandaan pertama adalah landasan kerja Saussure. Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Sebagai contoh yaitu pada sebuah foto tentang keadaan jalan mendenotasi jalan tertentu; kata “jalan” mendenotasi jalan perkotaan yang membentang di antara bangunan. Denotasi merupakan reproduksi mekanis di atas film tentang objek yang ditangkap kamera. Menurut Barthes, konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya. Cara kedua dari tiga cara Barthes mengenai bekerjanya tanda dalam tatanan kedua adalah mitos. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas suatu alam. Bagi Barthes, mitos merupakan cara berfikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara untuk mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu.

1. 2. Rumusan masalah

Masalah yang akan di teliti peneliti dapat diidentifikasi oleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pesan representasi tentang etnis Papua dalam film “IMPERFECT THE SERIES” ?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan tentang makna tiap representasi tentang etnis Papua yang divisualkan melalui adegan dan simbol dalam film “IMPERFECT THE SERIES”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Segi Akademis/Teoritis.

Diharapkan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang kajian teori mengenai semiotika yang menggambarkan representasi etnis tertentu terhadap film-film yang telah ada.

2. Segi Praktis.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana pesan tersembunyi bekerja dan membaca tanda dan pesan yang terkandung dalam film, melalui pendekatan semiotika.

1.5 Sistematisasi Penelitian

Urutan penyajian untuk memberikan gambaran masalah penelitian sistematisasi penelitian ini penulis sajikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematisasi penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam menguraikan hasil penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, peran peneliti, sumber data teknis pengumpulan data.

BAB IV: DISKRIPSI OBYEK, PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang diskripsi obyek peneliian Imperfect The Series, penyajian data, pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan pada bab dua.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, dan rekomendasi atau Daftar Pustaka.